

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pasir

Desa Pasir merupakan desa yang dahulu kala pesisir, yang dihimpit dua aliran sungai bagian utara namanya sungai Wulan (kanal) dan bagian selatan ada dengan Duduan'. Kedua sungai tersebut menjadi tembok atau perisai bagi masyarakat Desa Pasir dari masa penjajahan.⁵⁰ Dengan perkembangan zaman Desa Pasir merupakan salah satu desa unggul mengenai pertanian dan perdagangan buah di Kabupaten Demak. Tidak hanya itu saja Desa Pasir juga dikenal sebagai desa pemasok bawang merah diberbagai daerah. Sehingga setiap tahunnya mampu menghasilkan ratusan ton bawang merah yang dipasarkan keberbagai daerah mulai luar kota hingga ke luar Jawa Tengah. Hasil pertaniannya bermacam-macam mulai dari bawang merah (ekonomi utama), padi, cabe merah, sayur-sayuran dan lainnya. Selain khas hasil pertanian Desa Pasir juga mempunyai usaha home industri seperti usaha perbutikan busana muslim.⁵¹

Desa Pasir berada di wilayah Kecamatan Mijen bagian barat yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Wedung. Desa tersebut terletak di 3 m dari permukaan laut dengan jarak 25 kilometer dari Kabupaten dan 8 kilometer dari Kecamatan. Luas wilayahnya 929 Ha. Dan terdiri dari 6 RW dan 41 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 9112 jiwa penduduk tetap dan 2733 KK. Desa Pasir terletak pada batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Desa Turirejo Kecamatan Demak, sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngelokulon dan Desa Jetak serta sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tempel dan Kenduren Kecamatan Wedung.⁵²

a. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pasir

Mayoritas pendapatan perekonomian masyarakat Desa Pasir berasal dari pertanian dan perdagangan. Jadi dapat

⁵⁰ Website Pemdes Desa Pasir, "Sejarah Desa Pasir," Diakses Pada tanggal 15 Januari 2023 .

⁵¹ Observasi Peneliti Di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Pada 28 Desember 2022.

⁵² Arsip Data Pemerintah Desa Pasir Pada Buku Monografi Desa Pasir Tahun 2021.

disimpulkan bahwa pendapatan sumber utama perekonomian masyarakat Desa Pasir dari pertanian bawang merah dan pedagang buah. Ada juga yang bermata pencarian sebagai pedagang, wiraswasta, buruh pabrik, nelayan dan pegawai sipil. Selain terkenal hasil panen bawang merah ada juga cabe merah, tanaman palawija dan lainnya. Dan pendapatan masyarakat Desa Pasir terbilang pendapatan penghasilan kategori menengah.⁵³

b. Kondisi Sosial dan budaya masyarakat Desa Pasir

Adapun kondisi sosial, masyarakat Desa Pasir dikenal dengan masyarakat yang guyup rukun dan suka bermusyawarah baik yang berhubungan dengan desa, masyarakat sekitar dan lainnya atau bisa dibilang solidaritasnya sangat baik, tinggi dan suka gotong royong. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya seperti melakukan kerja bakti, mengikuti penggalangan dana baik untuk perbaikan sekolah, masjid, hingga panti asuhan. Serta ikut serta dalam perbaikan jalan atau lainnya. Sedangkan aspek kegiatan budaya keagamaan juga memiliki solidaritas yang tinggi yaitu ikut serta dalam acara yang diadakan oleh tetangga seperti perkawinan, hajatan, ta'ziah, adat ruwatan dalam pernikahan anak tunggal, sedekah bumi, tahlilan, tradisi haul maulidan dan lainnya.⁵⁴

c. Kondisi Pendidikan masyarakat Desa Pasir

Sarana pendidikan yang ada di Desa Pasir sudah terbilang lengkap mulai dari pendidikan formal meliputi PIAUD, TK, dan SD sederajat. Sedangkan pendidikan formal keagamaan meliputi RA, TPQ, Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan juga ada pondok Pesantren. Selain itu terdapat juga lembaga sosial yaitu Panti Asuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung seperti anak yatim ataupun dhuafa.⁵⁵

⁵³ Sugiyarto Sebagai Sekretaris Pemerintah Desa, wawancara oleh peneliti 19 Januari 2023 Pukul 09.00 WIB, tempat di Balai Desa Pasir, wawancara 6 , transkrip.

⁵⁴ Karyono sebagai Ulama' Desa Pasir, wawancara oleh peneliti 05 Januari 2023 Pukul 13.00 WIB, tempat di Kediaman beliau Desa Pasir Rt:07, Rw: 04, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, wawancara 2, transkrip.

⁵⁵ Arsip Data Pemerintah Desa Pasir Pada Buku Monografi Desa Pasir Tahun 2021.

Tabel 4 1 Sarana Infrastruktur Pendidikan Desa Pasir

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	2 Gedung
2.	Radlotul Aftal (RA)	1 Gedung
3.	Sekolah Dasar (SD)	2 Gedung
4.	Masdrasah Ibtidaiyah (MI)	1 Gedung
5.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1 Gedung
6.	Madrasah Aliyah (MA)	1 Gedung
7.	TPQ/TPA	1 Gedung
8.	Madrasah Diniyah	1 Gedung
9.	Pondok Pesantren	3 Gedung
10.	Lembaga Sosial : Panti Asuhan	1 Gedung

d. Kondisi keagamaan masyarakat Desa Pasir

Masyarakat Desa Pasir mayoritas beragama Islam dan berwarga aliran Ahlussunah Wal Jama'ah (NU). Di Desa Pasir terdapat tempat sarana peribadatan dengan rincian 1 Masjid dan 18 Mushola. Sedangkan prasarana untuk pendukung kegiatan keagamaan adalah sekretariat NU. Dan bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan setiap mushola ataupun masjid mulai dari yasinan, manaqib dan tahlil, kegiatan jam'iyah fida' kubro, seninan, kegiatan berzanji dan lainnya.

2. Latar Belakang Dan Sejarah Nama Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

a. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Aitam

Awalnya tanah ini merupakan hasil dari tanah wakaf milik salah satu warga bernama Bapak H. Wakhid yang kemudian dijadikan sebagai panti asuhan. Awalnya hanya dikhususkan untuk anak-anak yatim piatu di Desa Pasir. Setelah dipertimbangkan lagi akhirnya panti asuhan dibangun dengan konsep pondok pesantren. Tujuannya agar anak-anak non yatim bisa tinggal disini menempuh pendidikan di pondok pesantren. Alasan lagi, karena melihat anak-anak desa terutama yang anak yatim minim akan pendidikan agama. Selain itu mirisnya banyak anak-anak yang kurang diperhatikan dan kasih sayang dari orang terdekatnya. Mungkin saja mereka hanya diperhatikan dalam segi pendidikan formalnya saja bahkan ada beberapa

anak yatim yang tidak sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai atau faktor lainnya.

Hal demikian inilah yang menjadi latar belakang berdirinya yayasan panti asuhan yang berbasis pondok pesantren. Tidak hanya itu yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini juga salah satu bentuk kepedulian dari para Ulama' Desa Pasir terhadap anak yatim agar kehidupannya bisa seperti anak-anak lainnya yang berkecukupan sehingga mereka yang tinggal disini bisa berdaya, mandiri terpenuhi kebutuhan individualnya.⁵⁶

- b. Sejarah nama Pondok Pesantren Nurul Aitam

Gambar 4.1 Profil Pondok Pesantren Nurul Aitam



Panti asuhan yang berbasis pondok pesantren dinamakan dengan “Nurul Aitam”. Nama tersebut diambil dari nama salah satu guru besar yang bernama Kyai H. Nurul Khayen, jadi kata Nurul diambil dari guru tersebut. Sedangkan kata Aitam diambil dari bahasa Arab. Jika diartikan nama Nurul Aitam adalah tempat cahaya untuk anak-anak yatim. Alasan diberikan nama tersebut tidak lain untuk mendapatkan barakah dari guru besar tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kyai. Ahmad Khotim, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam melalui wawancara dengan peneliti:

“Jadi gini mbak, sejarah nama pondok diberi nama Nurul Aitam ini berasal dari guru besar kita yaitu Kyai.H. Nurul Khayen. Kata nurul diambil dari nama guru kita. Sedangkan kata Aitam berasal dari Bahasa Arab. Seperti halnya guru kita lainnya yang mondok di Blog Agung yaitu Kyai H. Muchtar Syafaat

⁵⁶ Kyai Ahmad Khotim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 1, transkrip.

Abdullah lantas sekarang pondok pesantren miliknya diberi nama As-Syafaat. Intinya supaya kita mendapatkan berkahnya guru-guru kita sehingga tidak lupa akan jasa-jasa mereka. Jadi Nurul Aitam artinya tempat cahaya untuk anak-anak yatim”.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa halnya yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Aitam karena minimnya ilmu agama terhadap anak yatim, kurang perhatian dan kasih sayang dari orang terdekat dan terhadap anak yang putus sekolah. Dengan adanya Pesantren ini dapat mendapatkan pendidikan keagamaan serta ketrampilan sebagai bekal untuk kehidupan dikemudian harinya. Dan sebagai bentuk kepedulian para Ulama’ desa terhadap anak yatim piatu di Desa Pasir. Dan Panti Asuhan Nurul Aitam yang berbasic Pondok Pesantren ini disahkan pada tanggal 26 April 2016 dengan Surat Izin Akta Notaris No. 60142016.

- c. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Aitam
- 1) Sebagai wadah bagi anak-anak yang kurang beruntung dalam segi pendidikan seperti anak yatim, dhuafa.
 - 2) Sebagai tempat menampung anak-anak yang kurang kasih sayang ataupun perhatian.
 - 3) Sebagai tempat belajar meningkatkan keagamaan, ketrampilan dari anak-anak yatim.⁵⁸

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Aitam

Pondok Pesantren Nurul Aitam merupakan tempat lembaga pendidikan Islam sekaligus tempat lembaga pemberdayaan ydalam bidang sosial untuk anak-anak yatim piatu atau dhuafa. Adapun letak Pondok Pesantren Nurul Aitam ini berda di Jalan Raya Wedung Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak dekat dengan area persawahan atau kebun tepat berada dibagian kanan jalan sebelum menuju ke jembatan

⁵⁷ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 1, transkrip.

⁵⁸ Kyai Ahmad Khotim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 1, transkrip.

Desa Pasir. Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Aitam berbatasan dengan berbagai wilayah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Jetak, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Ngelokulon
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Rejosari
- d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Pasir Bagian Kidul dan Desa Turirejo.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Aitam

Visi Pondok Pesantren Nurul Aitam “ Mencetak Anak Asuh yang Bertakwa, Berakhlak Karimah, Berketrampilan dan Mandiri”.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Nurul Aitam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan anak asuh berakhlak karimah.
- b. Membangun nilai-nilai kemandirian terhadap anak asuh
- c. Mencerdaskan anak asuh dengan memberikan pendidikan formal maupun non formal
- d. Meningkatkan kompetensi anak asuh dalam bidang pengetahuan, keagamaan, teknologi hingga ketrampilan
- e. Membekali untuk modal usaha/ skill.⁶⁰

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Aitam

a. Struktur Pengurus Panti Asuhan/Pondok Pesantren “Nurul Aitam” Desa Pasir Mijen Demak ⁶¹

Perlindung	: Kepala Desa
Penasehat	: 1. K.H. Abdul Basyir
	1. Kyai. Imam Sonhaji
	2. Kyai. Nur Salim
	3. Shohib Noor
Pengasuh	: Kyai. Ahmad Khotim
Ketua 1	: Muzaidi
Ketua 2	: Abdul Muiz
Sekretaris 1	: Abdul Kharim

⁵⁹ Arsip Data Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Nurul Aitam Pada Buku Monografi Tahun 2016-2022.

⁶⁰ Kyai Ahmad Khotim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 1, transkrip .

⁶¹ Arsip Data Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Nurul Aitam Pada Buku Monografi Tahun 2016-2022.

Sekretaris 2	: Muzaidi
Bendahara 1	: Ahmad Malik
Bendahara 2	: Nisrofah
Seksi BP/BK	: 1. Ahmad Munir 2. Sumaji
Seksi Pendidikan	: 1. Taufiq 2. K. Abdullah Hafidz 3. Agus Widiyanto 4. Sunipah
Seksi Perlengkapan	: 1. Syakur 2. Noor Iman
Seksi Usaha	: 1. Sukro 2. Salim
Seksi Keamanan	: 1. Hernoto 2. Romadhon 3. Miftah 4. Noor Hadi
Seksi Kesehatan	: 1. Sulistiyono 2. Atminah

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Aitam

Pengasuh	: Kyai. Ahmad Khotim
Lurah	: Ahmad Tho'il
Wakil	: Sobirin
Sekretaris	: M. Ismail
Bendahara	: Bu Nyai Nisrofah
Seksi Keamanan	: 1. Saifur Rohman 2. Bagus 3. Nadhib
Seksi Pendidikan	: 1. Haromain 2. Rizki 3. Hasan
Seksi Kebersihan	: 1. Zaki 2. Abel 3. Arif 4. Ilham
Seksi Jama'ah	: 1. Reyhan 2. Lutfi 3. Roghib 4. Habib
Seksi Mujahadah	: 1. Adit 2. Rio

: 3. Mamat
 Seksi Khitobah & Maulid : 1. Farid
 2. Ajib
 3. Nizar

Dan adapun tugas masak ditugaskan oleh santriwati/anak asuh putri.⁶²

6. Keberadaan Anak Asuh di Pondok Pesantren Nurul Aitam

Keberadaan anak asuh di Panti Asuhan yang berbasis Pondok Pesantren Nurul Aitam ini diawali dengan informasi melalui mulut ke mulut, dalam artian pihak pengurus melakukan kegiatan sosialisasi ke berbagai kegiatan yang ada di Desa Pasir mulai dari kegiatan di Mushola, Majelis Taklim hingga Pengajian. Kemudian dari sebagian orang tua dari anak yatim mendaftarkan anaknya, ada juga saudaranya bahkan kenalannya untuk masuk ke Panti asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam tersebut. Dan masing-masing yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren itu dari berbagai daerah mulai dari Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kecamatan Wedung, Kecamatan Karanganyar Demak, Kecamatan Gajah, Kecamatan Mayong dan ada juga yang dari luar wilayah yaitu NTB Dan Purwokerta. Jumlah keseluruhan anak asuh berjumlah 50 orang dari putra ataupun putri. Hal ini didapatkan melalui wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam Bapak Kyai Ahmad Khotim, yaitu:

“Untuk keberadaan anak asuh yang tinggal di Pondok Pesantren atau Panti Asuhan Nurul Aitam ini ya mbak, kita melakukan kegiatan sosialisasi ke beberapa kegiatan di desa seperti majlis taklim, kegiatan di musholla, rapat RT an hingga pengajian. Dari situlah para orang tua mendaftarkan anak-anaknya terkhususnya yang anak yatim untuk belajar di tempat tersebut. Selain itu jumlah keseluruhan anak asuh disini berjumlah 50 orang putra/putri dengan dari berbagai daerah mulai dari Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kecamatan Wedung, Kecamatan Gajah, Kecamatan Karanganyar Demak, Kecamatan Mayong bahkan sampai dari luar daerah seperti NTB dan Purwakerto”. Informasi tentang adanya Panti Asuhan/

⁶² Arsip Data Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Nurul Aitam Pada Buku Monografi Tahun 2016-2022.

Pondok Pesantren Nurul Aitam ini mereka dapatkan dari sanak saudaranya”⁶³.

Adapun pendaftarannya terbagi menjadi dua yaitu pendaftaran untuk anak yatim dan non yatim. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Kyai Ahmad Khotim melalui hasil wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Untuk pendaftarannya dibedakan dari yang anak yatim dan non yatim. Anak yatim pendaftarannya cukup membawa bukti surat keterangan dari kelurahan desanya yang menyatakan status anak (yatim, piatu) serta membawa fotocopy ktp, kk, dan akte kelahiran. Sedangkan yang non yatim pendaftarannya sama membawa fotocopy ktp, kk, dan akte kelahiran dengan ditarif perbulan 750 ribu. Kenapa kok dibedakan karena ya non yatim kan bisa dikatakan mampu dalam artian mereka yang mondok disini dikenai biaya 750 ribu perbulan, biaya tidak lain untuk dirinya sendiri dan biaya fasilitas pondok. Ibaratnya seperti kita ngekos membayar fasilitas tempat tinggal, makan sehari 3x, uang saku untuk sekolah pagi kita beri 5 ribu perhari dan uang saku untuk sekoah diniyah 3 ribu jadi perhari kita memberikan uang saku 8 ribu perharinya dan uangnya itu dari biaya yang mereka berikan perbulan. Beda lagi bagi anak-anak yatim mereka tanpa membayar tapi kita yang memberi (menyangoni)”⁶⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendaftaran mengenai pondok pesantren Nurul Aitam ini dibedakan menjadi dua yaitu pendaftaran untuk kategori anak yatim dan pendaftaran untuk kategori non-yatim. Sedangkan keberadaan dari anak asuh yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam dari latar belakang yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh ananda Dewi Muyasaroh asal dari Jepara, Kalinyamat melalui hasil wawancara dengan peneliti:

“Saya tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam pada tahun 2020. Dan yang melatarbelakangi awal mula saya

⁶³ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 1, transkrip.

⁶⁴ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 1, transkrip .

bertempat tinggal disini karena ibu saya meninggal dunia, sehingga saya diminta oleh budhe saya untuk tinggal disini karena bapak saya merantau dengan bertujuan agar kehidupan saya jauh lebih baik dari yang sebelumnya”.⁶⁵

Selain itu, ada juga ananda Radhatul Jannah asal dari Desa Jetak, Wedung, Demak. Yang melatarbelakangi ia tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam karena permintaan orang tua, dengan tujuan agar tidak nakal karena dulunya ia termasuk anak yang sulit diatur dan mulai tinggal di Pondok tersebut pada tahun 2021. Selanjutnya ada juga ananda Vika Lutfiana asal dari Desa Pasir ia tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam sejak kelas 6 SD. Dan awal mulanya karena diajak teman.⁶⁶

7. Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Aitam

Kegiatan untuk anak-anak asuh di Pondok Pesantren Nurul Aitam meliputi: pendidikan pagi, pendidikan diniyah, mengaji Qur'an dan mengaji kitab kuning. Dan berikut ini bentuk tabel jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Aitam:

Tabel 4.2 Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan	Tempat
06.00-07.00	Persiapan Sekolah Pagi mulai dari Sd, MI, MTs, MA	Sesuai sekolah masing-masing
07.00-12.00	Sekolah Pagi (Pendidikan Formal)	Sesuai sekolah masing-masing
14.00-17.00	Sekolah Diniyah	TPQ, Madin dan Wusto Pondok
18.00-19.00	Ngaji Qur'an, bagi yang masih kecil bil nadhor, yang dewasa bil ghoib	Aula Pondok Pesantren Nurul Aitam
19.15-20.00	Ngaji Kitab Kuning; Tafsir Jalaler	Aula Pondok Pesantren Nurul Aitam
20.00-21.00	Belajar Bersama	Aula Pondok Pesantren Nurul

⁶⁵ Dewi Muyasaroh Sebagai Anak Asuh, wawancara oleh peneliti 10 Januari 2023 Pukul 20.00 WIB, tempat di Aula Putri Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 4, transkrip.

⁶⁶ Radhatul Jannah Dan Vika Lutfiana Sebagai Anak Asuh, wawancara oleh peneliti 10 Januari 2023 Pukul 20.00 WIB, tempat di Aula Putri Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 5, transkrip.

		Aitam
21.00-04.00	Tidur/ Istirahat	Kamar masing-masing
04.00-05.00	Sholat Subuh + Ngaji Kitab Kuning; Ihya Ulumudin	Aula Pondok Pesantren

Sedangkan untuk kegiatan tahunan Pondok Pesantren Nurul Aitam meliputi: kegiatan santunan anak yatim di Bulan Muharram, pengajian Haul Pondok Pesantren Nurul Aitam serta pengajian peringatan Maulud Nabi dan Isra' Miraj. Khusus Hari Jum'at belajar mengasah ketrampilan/ pelatihan seperti: Pelatihan Kitobah pada pagi hari dan pelatihan Seni Baca Qur'an pada siang hari di Masjid Baiturrohman diampu oleh Ustadz Anis Faiq (seorang Qori yang sudah menjuarai tingkat Internasional). Dan yang dewasa dilatih dengan kegiatan ekonomi yaitu budidaya ikan, usaha jambu air, dan lainnya. Tujuannya agar mereka mempunyai keahlian dan bakat untuk berwirausaha sehingga bisa dipergunakan setelah keluar dari pondok pesantren.⁶⁷

8. Sumber Dana

Berbicara sumber dana, awal mula dana pembangunan Pondok Pesantren Nurul Aitam ini berasal dari pembuatan proposal. Kemudian proposal tersebut diajukan ke beberapa lembaga atau tempat yang sekiranya dapat menampung proposal tersebut. Proposal penggalangan dana disebar di berbagai daerah seperti: Demak, Kudus, Jepara dan lain-lain. Selain itu ada gerakan peduli sosial dari para Ulama' atau Kyai desa bersatu menggalang dana di daerah Jakarta. Penggalangan dana juga dilakukan oleh para organisasi keagamaan, organisasi masyarakat di Desa Pasir dan dilakukan di sekitar lingkungan masyarakat desa. Tidak hanya itu ada donatur yang ikut dalam proses pembangunan Yayasan Panti Asuhan Nurul. Tujuannya untuk mensejahterakan anak-anak yang kurang beruntung dalam segi pendidikan, sosial maupun ketrampilan.

Sumber dana sekarang ini berasal dari masyarakat desa dan ada beberapa donatur. Masyarakat ikut serta mengikuti kegiatan program yang diadakan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren

⁶⁷ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawncra 1, trankip.

Nurul Aitam yaitu program tabungan akhirat, yang dilakukan setiap tahun 1 kali atau hanya event tertentu saja yaitu program penggalangan dana untuk santunan anak yatim seikhlasnya dengan mendatangi rumah dan penarikan amal jariyah gerabah. Jadi yang semula permasalahan dana yang kurang efektif dengan adanya program ini sumber dananya menjadi baik dan tidak kekurangan sama sekali dalam membiayai anak-anak asuh yang tinggal di Pondok Pesantren atau Panti Asuhan tersebut.

Mengenai anggaran dana untuk anak yatim piatu bersifat transparan, yaitu setiap sebelum khutbah jum'at selalu diumumkan mulai dari nominal pengeluaran, pemasukan dari donatur dan lainnya. Tujuannya tidak lain agar masyarakat desa mengetahui juga anggaran dana yang diperuntukkan untuk anak-anak yatim di Pondok Pesantren Nurul Aitam dibuat apa saja agar tidak menjadi masalah dikemudian hari.⁶⁸

9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Aitam

Adapun sarana dan prasarana dalam Pondok Pesantren Nurul Aitam meliputi 1 gedung dengan 2 lantai. Dimana bagian lantai bawah dikhususkan untuk asrama putra dan ruang keluarga pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam Bapak Kyai Ahmad Khotim. Sedangkan bagian lantai atas dikhususkan untuk asrama Putri. Selain tempat asrama juga terdapat kamar mandi 6 terdiri dari 3 kamar mandi untuk putra dan 3 untuk putri. Selanjutnya ada dapur umum, 2 unit TV bersama, aula untuk mengaji, 4 papan tulis untuk belajar kelas wustu kipas angin, rak buku dan kitab, tempat budidaya ikan, Masjid Pondok Pesantren (masih proses pembangunan) dan lainnya.⁶⁹ di Pondok Pesantren Nurul Aitam juga memiliki kendaraan roda tiga (tossa) sebagai alat transportasi anatar jemput mereka ke sekolah.

10. Hubungan sosial-kemasyarakatan

Hubungan sosial-kemasyarakatan, masyarakat Desa Pasir sangat baik, bisa dikatakan demikian dikarenakan adanya peran dari Ulama' desa yang dapat memberikan kesadaran kepada

⁶⁸ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2023 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 1, transkrip.

⁶⁹ Observasi Peneliti Di Pondok Pesantren Nurul Aitam 08 Januari 2023.

masyarakatnya. Sebelum itu terjadi masyarakat desa budoamat dalam menanggapi fenomena tersebut setelah ada peran langsung dari Ulama' desa serta organisasi keagamaan masyarakat desa mulai sama-sama membantu mengupayakan pemberdayaan untuk anak-anak yatim, mulai dari bantuan tenaga hingga bantuan dana. Selain itu anak-anak yang lulusan dari Pondok Pesantren luar atau sarjana pendidikan ikut serta membantu mendampingi anak-anak asuh di Panti Asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam dalam proses pemberdayaan mulai dari pendampingan belajar, mendampingi melatih skill/keahlian anak asuh hingga lainnya. Sehingga terciptanya hubungan sosial-kemasyarakatan inilah mampu mensejahterahkan anak-anak yang kurang beruntung. Tidak hanya itu saja setiap ada event baik itu tentang pembangunan sekolah, panti asuhan, masjid hingga bantuan sosial masyarakat ikut andil juga.⁷⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Ulama' Dalam Memberdayakan Anak Yatim Piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Para Ulama Desa Pasir dalam memberdayakan anak yatim piatu yaitu membangun Panti Asuhan yang berbasis Pondok Pesantren. Tujuannya tidak lain untuk mencerdaskan anak yatim/piatu, berakhlak karimah, mandiri serta sejahtera. Selain itu, Peran Ulama' sebagai penggerak masyarakat dalam memberdayakan anak yatim piatu di Desa Pasir.

a. Pemaparan identitas dan kiprah Ulama' di Desa Pasir

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa corak keulamaan di Desa Pasir masih sangat kental mengikuti nuansa tradisional dan kejawen. Dikatakan demikian karena nilai budaya Islam Desa Pasir masih menjunjung tinggi tradisi wali Sembilan. Selain itu masyarakat setempat masih sering mempraktikkan adat-istiadat keislaman seperti sedekah bumi, wiwet tanam ataupun panen, manaqib, dan selamatan. Selain itu peran sosial-keagamaan Ulama' di Desa Pasir juga sebagai guru madrasah, penasehat dan pendidik, imam masjid ataupun

⁷⁰ Karyono sebagai Ulama' Desa Pasir, wawancara oleh peneliti 05 Januari 2023 Pukul 13.00 WIB, tempat di kediaman beliau Desa Pasir Rt:07, Rw:04, wawancara 2, transkrip.

mushola, pengurus organisasi keagamaan dan lainnya. Dari perannya itu Ulama diposisikan sebagai panutan, pembela, perlindungan, penasehat hingga fasilitator/mediator dalam menyelesaikan konflik ditengah-tengah masyarakat desa.

Berikut identitas singkat dan kiprah dari Ulama' yang ikut memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir;

Tabel 4. 3 Identitas dan Kiprah Ulama' Desa Pasir

No	Nama Ulama	Tempat, tanggal lahir	Riwayat Pendidikan	Kiprah
1.	Kyai. Ahmad Khotim	Demak, 24 Mei 1964	Ponpes Blok Agung Banyuwangi	Sebagai Pengasuh Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Nurul Aitam Ketua Rois Syariah Ranting NU Desa Pasir dan Guru Madrasah Diniyah Al-Hikmah Pasir
2.	H. Karyono Abdul Fatah, S.Ag	Demak, 09 Januari 1974	IAIN Walisongo Semarang	Ketua Tanfidziyah MWC NU Kec. Mijen, Pengurus Wakil ketua Tanfidziyah Ranting NU Desa Pasir, Sekretaris pengurus Masjid Baiturrohman.
3.	Kyai. Abdul Wahid	Demak, 11 Oktober 1965	Ponpes Lirboyo, Kediri	Imam Mushola Al-Hasan Guru Diniyah

				Al-Hikmah Ketua Tanfidziah Ranting NU Pasir
4.	Nisrofah	Demak, 12 Maret 1970	Ponpes Blok Agung Putri- Banyuwangi	Sebagai Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam bagian bendahara 2

- b. Pemaparan peran Ulama dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam sebagai berikut:

1) Sebagai penasehat

Salah satu peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren adalah sebagai penasehat. Penasehat disini diartikan bahwa peran Ulama' sebagai penengah atau pemberi solusi apabila terdapat permasalahan terhadap pemberdayaan untuk anak-anak yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam. Selain itu juga membantu mengatasi problem yang ada di lingkungan Panti Asuhan/Pondok Pesantren Nurul Aitam atau bisa disebut sebagai fasilitator.

Gambar 4.2 Kegiatan Musyawarah bersama



Biasanya dalam pemberian nasehat/solusi diberikan pada saat forum kegiatan musyawarah bersama antara pengasuh, pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam, pemerintah desa, organisasi keagamaan

dan perwakilan dari masyarakat desa yang diselenggarakan di Aula Pondok Pesantren Nurul Aitam. Contohnya dalam permasalahan minimnya pendidikan keagamaan pada anak-anak terutama terhadap anak yang kurang beruntung seperti anak yatim piatu ataupun dhuafa, daya tarik minat anak yatim piatu untuk tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam masih kurang serta masalah dana yang kurang efektif. Dari forum musyawarah bersama tersebut menghasilkan gerakan peduli sosial terhadap pendidikan untuk anak yatim piatu dan program tabungan akhirat.⁷¹

2) Sebagai pengembangan kesadaran masyarakat desa

Selanjutnya peran Ulama' sangat penting bagi masyarakat baik itu dalam menyelesaikan masalah sosial-kemasyarakatan. Salah satu dalam meningkatkan daya minat anak yatim piatu ataupun dhuafa di Desa Pasir untuk tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam dan minimnya pendidikan keagamaan yaitu dengan cara pengembangan kesadaran masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yang bernama Bapak Kyai Abdul Wahid selaku Ketua Tanfidziyah NU Ranting Pasir yang merupakan salah satu ikut berperan penting dalam gerakan peduli kyai desa pasir dalam mengatasi perihal ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut para Ulama' atau Kyai membentuk tim gerakan peduli sosial, kemudian melakukan kegiatan musyawarah bersama antara Ulama', pemerintah desa, organisasi keagamaan hingga perwakilan dari masyarakat dalam mengatasi minimnya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan agama terhadap anak-anak di desa terutama anak yatim dan daya minat anak yatim untuk tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam. Di katakan demikian karena ia juga merupakan salah satu guru madrasah diniyah di Desa Pasir sehingga ia

⁷¹ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti pada tanggal 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, Wawancara 1, transkrip.

mengetahui keadaannya. Sebagai mana ia menjelaskan:

“Begini mbak, lebih tepatnya itu peran Ulama’ sebagai penggerak masyarakat. Mengapa dikatakan demikian? Karena banyak masyarakat kurang sadar bahwa pendidikan agama itu juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kita tidak lain ya sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang kurang beruntung dalam segala apapun seperti pendidikan formal, pendidikan non formal hingga meningkatkan ketrampilan. Maka dari itu diperlukan pengembangan kesadaran masyarakat desa khususnya untuk wali anak yatim piatu agar dari anaknya bisa memanfaatkan Pondok Pesantren Nurul Aitam dengan sebaik-baiknya. Selain itu pondok pesantren Nurul Aitam juga terbuka untuk ya ingin mondok juga sehingga mereka didikan dengan anak-anak lainnya tanpa membeda-bedakan”.⁷²

Gambar 4.3 Kegiatan Sosialisasi di Pengajian



Pengembangan kesadaran masyarakat merupakan hasil keputusan musyawarah bersama, dalam langkah penyadaran masyarakat desa adalah mensosialisasikan kepada masyarakat terkait Panti Asuhan/Pondok Pesantren Nurul Aitam setiap ada kegiatan seperti pengajian, Majelis taklim dan lainnya. Tujuannya sebagai tindakan aksi bahwa pendidikan agama itu juga penting terhadap anak-anak yatim serta memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya

⁷² Kyai Abdul Wahid Sebagai Ulama Desa Pasir, wawancara oleh peneliti 13 Januari 2023 Pukul 13.00 WIB, tempat dikediaman beliau Desa Pasir Rt:03 Rw:02, wawancara 3, transkrip.

yang anaknya yatim agar masuk ke Pondok Pesantren Nurul Aitam. Sehingga melalui tindakan aksi sosialisasi tersebut dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat desa.

- 3) Adanya peran Ulama' dapat menciptakan program baru "tabungan akhirat" yang dianggap sebagai penghubung solidaritas sosial.

Selain peran Ulama' sebagai pengembangan kesadaran masyarakat desa. Peran Ulama juga mampu menciptakan program tabungan akhirat dan mampu mengajak masyarakat desa agar ikut andil dalam program tabungan akhirat. Tabungan akhirat merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk menanggapi permasalahan terkait dana untuk anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan atau Pondok Pesantren yang kurang efektif. Dulunya mengenai sumber dana hanya terfokus pada donatur tetap akan tetapi ditindak lanjuti kurang efektif. Maka dari itu, melalui kegiatan musyawarah bersama atau pertemuan antara sekumpulan para Ulama' mulai Kyai desa, guru pendidik, Pengasuh dan pengurus Panti Asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam, organisasi keagamaan, pemerintah desa hingga tokoh masyarakat juga membahas mengenai masalah sumber dana untuk anak-anak asuh. Dari situlah terciptanya program tabungan akhirat.

Program tabungan akhirat hampir sama seperti kotak amal akan tetapi program ini di kemas dengan bentuk berbeda tidak berupa kotak amal yang biasanya di taruh di beberapa tempat seperti Masjid, Musholla, tempat makan dan lainnya. Melainkan program tabungan akhirat di desain seperti gerakan peduli: penggalangan dana dan penarikan amal jariyah berupa gerabah padi di lingkungan masyarakat Desa Pasir.

Kegiatan tersebut dilakukan dalam jangka waktu berbeda, untuk penggalangan dana dilakukan sesuai kebutuhan misalnya saat event santunan anak yatim piatu pada bulan Muharam diadakan penggalangan dana untuk santunan anak yatim piatu di lingkungan masyarakat desa dengan membentuk gerakan peduli yang biasanya para relawan mulai dari Ulama' atau

Kyai Desa Pasir, organisasi keagamaan yang terdiri dari GP.Ansor, Fatayat, Muslimat, IPNU-IPPNU, Banser hingga toko masyarakat ikut terjun langsung ke lapangan menggalang dana.

Bentuk kegiatannya seperti berkelompokan sesuai RW nya masing-masing dan setiap kelompok diberikan kardus kemudian sistem penggalangan dananya menghampiri satu rumah ke rumah warga lainnya. Penggalangan dana ini tidak dibatasi nominalnya melainkan seikhlasnya, setelah selesai kegiatan berkumpul disatu titik yaitu di Panti Asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam. Dari kegiatan itulah dapat membantu anak-anak yatim baik dari Desa Pasir sendiri hingga anak-anak yatim dari luar desa.⁷³

Dan penggalangan dana tidak hanya diberikan untuk santunan anak yatim saja melainkan juga pemberian modal untuk orang tua anak yatim bagi anaknya yang tinggal di rumah serta dhuafa. Hal ini bertujuan agar pemberian modal ini dapat digunakan sebagai usaha guna untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Gambar 4.4 Penarikan Amal Jariyah berupa gerabah padi di lingkungan Desa Pasir



Selain penggalangan dana program tabungan akhirat juga berupa penarikan amal jariyah berupa gerabah padi. Biasanya dilakukan pada saat musim panen padi. Tujuan dari penarikan amal jariyah berupa gerabah padi ini tidak lain untuk membantu mensejahterakan anak-anak asuh yang tinggal di Panti

⁷³ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Ulama Desa Pasir, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 1 ,transkrip.

Asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam dalam segi pangannya.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Karsiti merupakan salah satu masyarakat desa dengan adanya program tabungan akhirat ini sangat bermanfaat khususnya untuk masyarakat dhuafa baik itu anak yatim dan lainnya. Selain itu, dengan program tersebut bisa mengajarkan untuk saling berbagi, membantu masyarakat yang membutuhkan. Untuk masalah nominalnya tidak ditarif berapanya melainkan seikhlasnya. Dan seluruh masyarakat Desa Pasir juga ikut serta dalam program tabungan akhirat ini. Tujuannya tidak lain untuk mensejahterahkan anak-anak yatim maupun dhuafa.⁷⁴

- 4) Selanjutnya, peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam sebagai pendidik agama (guru), sebagai pembimbing akhlak dan moral dengan metode muidzoh (nasehat) serta sebagai motivator.⁷⁵

Gambar 4.5 sebagai pendidik agama (guru) terhadap anak yatim



Peran sebagai pendidik agama (guru) ini bertujuan agar anak-anak khususnya anak yatim piatu ataupun dhuafa paham akan keagamaan sehingga tidak terjerumus kedalam hal negatif.

⁷⁴ Karsiti Sebagai Masyarakat Desa Pasir, wawancara oleh peneliti 19 Januari Pukul 20.00 WIB, tempat kediaman beliau di Desa Pasir Rt:05, Rw:06 wawancara 8, transkrip.

⁷⁵ Karyono Sebagai Ulama' Desa Pasir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2023 Pukul 13.00 WIB, tempat di rumah beliau Desa Pasir Rt:07/Rw: 04, wawancara 2, transkrip.

- 5) Sebagai pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam

Peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam tidak hanya dari peran Ulama' laki-laki saja melainkan ada peran Ulama' perempuannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nisrofah kepada peneliti bahwa perannya di Pondok Pesantren Nurul Aitam sebagai pengasuh sekaligus bendahara 2 di Pondok Pesantren Nurul Aitam. Selain ia ada juga yang ikut serta dalam membantu dalam proses perkembangan anak asuh di Pondok Pesantren Nurul Aitam yaitu ananda Sinta Nada Husna sebagai pendamping belajar anak asuh perempuan. Dan sejauh ini yang berperan aktif dalam pemberdayaan anak yatim piatu di Pondok Pesantren Nurul Aitam hanya ia saja dan ananda Sinta Nada Husna. sedangkan yang lainnya hanya berperan sebagai partisipan/simpatis.⁷⁶

2. Proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam

Pemberdayaan anak yatim piatu di Pondok Pesantren Nurul Aitam meliputi:⁷⁷

a. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Untuk pendidikan formal anak asuh di Pondok Pesantren Nurul Aitam diberikan kebebasan dalam memilih pendidikan formal mulai dari SD, MI, MTs, MA hingga SMK. Sedangkan pendidikan non formal untuk anak asuh yang masih kecil bisa mengikuti pendidikan diniyah seperti TPQ dan Sekolah Madin. Untuk yang dewasa pendidikan formalnya yakni Kelas Wustu yang bertempat di Pondok Pesantren. Selain itu pondok pesantren tersebut juga diberlakukan hafalan Juz amma yang ditargetkan bagi anak asuh yang tinggal di Pondok apabila target hafalan Juz

⁷⁶ Nisrofah Selaku Peran Ulama' Perempuan, wawancara oleh peneliti 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB, tempat Aula Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 9, transkrip.

⁷⁷ Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 1, transkrip.

Amma sudah sesuai biasanya para Ustadz-Ustadzah menawarkan untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an (bagi yang berkeinginan).

b. Bidang Keagamaan

Selanjutnya bidang keagamaan ini difokuskan di dalam Pondok Pesantren Nurul Aitam dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-Quran, menghafal Juz-Amma yang ditargetkan, menghafal Al-Qur'an (bagi yang berkeinginan), mengaji Kitab Kuning (Tafsir Jalaler dan Ihya Ulumudin), Majelis Dzikir, pengajian, haul dan lainnya.

c. Bidang Ketrampilan.

Sedangkan bidang ketrampilan di Pondok Pesantren Nurul Aitam meliputi Kitobah, pelatihan marawis sidhorotun rebana, Seni Baca Qur'an (tilawah), budidaya ikan hingga berwirausaha. Adanya ketrampilan tersebut bertujuan sebagai bekal untuk anak asuh ketika mereka keluar dari Pondok Pesantren dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Bidang bantuan sosial

Adapun bantuan sosial yang diberikan oleh Anak Yatim piatu baik yang tinggal Pondok Pesantren Nurul Aitam ataupun yang tidak yaitu berupa uang dan barang. Disamping itu juga diberikan kepada masyarakat umum dengan tujuan untuk mengurangi resiko sosial. Sedangkan Panti Asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam memberikan bantuan sosial yaitu berupa pembinaan, perlindungan serta pembimbingan dengan metode ceramah, nasehat, memberikan penghargaan baik anak yang berprestasi serta memberikan hukuman jika melakukan kesalahan (takzir).

Adapun proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui pondok pesantren nurul aitam ini meliputi beberapa tahapan yaitu:

- 1) Proses penyandaran, yaitu melalui ajakan, diskusi bersama dengan memberikan motivasi, penjadwalan, serta kesadaran sendiri.
- 2) Pembekalan Ketrampilan, melalui pembekalan ini sangatlah penting dengan tujuan agar anak yatim piatu yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam dapat mengasah Skill atau melatih ketrampilan mereka agar ketika mereka keluar dari Pondok Pesantren

mempunyai skill dan bakat sehingga mereka dapat hidup di masyarakat dengan layak dan dapat memecahkan masalah dalam hidup mereka secara mandiri. Pembekalan ketrampilan yang diberikan oleh Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Nurul Aitam ini berupa pelatihan seperti rebana, Kitobah, Seni Baca Quran (Tilawah), budidaya ikan serta berwirausaha.

- 3) Partisipasi anak yatim piatu, dalam proses pemberdayaan diperlukan adanya partisipasi dari anak yatim. Adapun partisipasi yang dilakukan anak yatim piatu yaitu mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Aitam baik itu dalam bidang pendidikan, ketrampilan hingga keagamaan.⁷⁸

3. Kendala dan tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam

a. Kendala

Kendala yang dihadapi oleh anak asuh berbagai macam mulai dari waktu yang kurang memadai, adanya rasa bosan, sulit diatur dan lainnya. Sedangkan kendala di dalam pondok pesantren yaitu adanya beberapa kegiatan di bidang ketrampilan yang kurang maksimal seperti seni baca Qur'an dan kurangnya peran pendamping belajar bagi anak asuh di malam hari karena mengingat jumlah anak asuh yang tinggal di Pondok banyak dengan masing-masing sekolah yang berbeda sehingga kekurangan tenaga pendamping belajar.⁷⁹ Kendala lainnya terhadap anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan atau Pondok Pesantren Nurul Aitam ini yaitu ketika ada tugas sekolah berupa kelompok di malam hari untuk meminta izinnnya susah.

b. Tingkat Keberhasilan

Adapun tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan anak yatim piatu dikatakan 85% dan belum dikatakan semaksimal 100% karena masih ada beberapa yang perlu dievaluasi. Keberhasilan pemberdayaan terhadap anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam dapat

⁷⁸ Kyai Ahmad Khotim sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 1, transkrip.

⁷⁹ Sinta Nada Husna Sebagai Pendamping belajar anak asuh di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 10 Januari 2023 Pukul 19.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 6, transkrip.

mencetak anak asuh yang berakhlak karimah, mandiri, dan sejahtera. Maksudnya mampu mencetak anak asuh yang berakhlak karimah yaitu melalui pondok pesantren dapat mengajarkan anak asuh agar memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Selanjutnya mampu mencetak anak asuh yang mandiri, melalui pondok pesantren anak asuh dilatih untuk hidup mandiri mulai dari melakukan aktivitas individualnya, memecahkan masalah hingga lainnya. Dan sejahtera, maksud dari sejahtera yaitu pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam mampu mensejahterakan anak-anak yang kurang beruntung baik dalam segi pendidikan baik formal ataupun non formal sehingga anak-anak tersebut berdaya.

Rata-rata anak-anak yang tinggal di Pondok Pesantren mampu bersaing dengan anak-anak lainnya baik dalam segi pendidikan formal maupun non formal. Dalam artian dari sebagian mereka ada yang menjuarai lomba serta menjadi juara kelas. Seperti ananda nadya ia menjuarai lomba olimpiade tingkat aliyah Se-Kabupaten Demak. Tidak hanya itu ada beberapa alumni juga yang pernah tinggal disini mereka mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan dalam bidang ketrampilan seperti kegiatan Seni Baca Qur'an yang sampai sekarang masih mengguruti dunia seni baca Qu'an (tilawah) menjadi seorang tilawah yang biasanya ia manggung dalam event tertentu baik dalam desa ataupun luar desa yaitu ananda Mila Ulfa, dan ada juga ananda Muhammad Ismail yang sekarang ia menjadi guru di MA.⁸⁰

Tingkat keberhasilan lainnya yaitu dalam bidang ketrampilan berupa budidaya ikan, melalui kegiatan tersebut melatih anak asuh dalam berwirausaha agar ketika sudah keluar dari Pondok Pesantren mampu mengaplikasikan. Sedangkan dalam bidang bantuan sosial, mampu membantu anak yatim piatu dalam mencukupi kebutuhannya.

⁸⁰ Bapak Kyai Ahmad Khotim Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara oleh peneliti 26 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB, tempat di Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir

Dalam melakukan pemberdayaan harus ada peran penting yang harus terlibat mulai dari masyarakat desa, pemerintah desa, tokoh agama hingga lainnya. Salah satu peran penting yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah peran Ulama'". Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam bab 2 mengenai teori kedudukan Ulama' menjelaskan bahwa peran Ulama memiliki tiga paradigma salah satunya yaitu sebagai penggerak masyarakat. jadi penelitian ini ada keterkaitan dengan teori kedudukan Ulama, karena dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran Ulama' sebagai penggerak masyarakat dalam mengatasi fenomena sosial terhadap anak yatim piatu di Desa Pasir. Adapun peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu sebagai berikut:

a. Sebagai penasehat

Dalam penasehat ini peran Ulama' sebagai fasilitator dalam mengatasi problem yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Aitam khususnya dalam segi pemberdayaan terhadap anak yatim ataupun dhuafa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Aitam yaitu Bapak Kyai Ahmad Khotim peran Ulama'/Kyai Desa Pasir sangat penting karena perannya tidak lain sebagai penasehat di kala permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Aitam. Jadi penasehat disini diartikan sebagai memberikan arahan, masukan, nasehat serta mempertimbangkan suatu ide atau program dalam pengembangan Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Nurul Aitam ataupun Pemberdayaan anak yatim piatu di Pondok tersebut.

b. Sebagai pengembangan kesadaran masyarakat

Dalam meningkatkan daya minat anak yatim piatu untuk tinggal di Pondok Pesantren Nurul Aitam dan minimnya pendidikan kegamaan terhadap anak yatim maka diperlukan pengembangan kesadaran dari masyarakat terkhususnya untuk wali dari anak yatim piatu tersebut. Karena hal itu merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan, tujuannya agar sesuai apa yang diinginkan. Sehingga dalam penelitian ini peran Ulama mampu mengembangkan kesadaran masyarakat desa dalam menyikapi fenomena sosial terhadap pendidikan

anak yatim piatu. Sebagaimana yang dikutip Suhariyanti dalam teori menurut Dicky Hastjarjo dalam jurnalnya yang berjudul sekilas tentang kesadaran memiliki tiga aspek pokok diantaranya kesadaran sebagai kondisi bangun atau terjaga, kesadaran sebagai pengalaman, dan kesadaran sebagai pikiran (mind).⁸¹

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kyai Ahmad Khotim dan Bapak Kyai Abdul Wahid, Implementasi dalam melakukan pengembangan kesadaran masyarakat sudah senada dengan teori Dicky Hastjarjo yang menjelaskan bahwa kesadaran memiliki tiga pokok mulai dari kesadaran sebagai kondisi bangun, pada bagian ini peran yang Ulama dalam mengembangkan kesadaran masyarakat yaitu para Ulama Desa Pasir terlebih dahulu melakukan interaksi/ komunikasi dengan beberapa pihak mulai dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam, pemerintah desa, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat hingga masyarakat desa dengan cara musyawarah bersama dalam menyikapi fenomena tersebut.

Selanjutnya, kesadaran sebagai pengalaman, kesadaran ini menekankan pada dimensi kualitatif dan subjektif dalam artian sebelum ke kesadaran sebagai kondisi bangun para Ulama'Desa melihat terlebih dahulu kesadaran masyarakat sejauh mana dalam menyikapi fenomena sosial terhadap anak yatim. Sebelumnya masyarakat desa bodoamat atau tidak peduli dalam menyikapi fenomena tersebut setelah adanya peran Ulama'di Desa Pasir yang sebagai penggerak masyarakat baik fenomena sosial terhadap anak yatim atau lainnya kesadaran masyarakat sangat baik. Masyarakat ikut andil dalam segi apapun mulai dari bantuan, tenaga hingga pikiran. Serta kesadaran sebagai pikiran (mind), setelah adanya pengembangan kesadaran masyarakat diharapkan masyarakat desa tetap ikut andil dalam menyikapi permasalahan yang ada di ranah lingkungan yang ada di Desa Pasir. Tidak hanya permasalahan terhadap anak yatim melainkan juga permasalahan lainnya. Tujuannya

⁸¹ Suhariyanti, "Pengembangan Kesadaran Masyarakat Di Perdesaan Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Efektif". *Jurnal Network Media Vol.3 No.2* (2020). Diakses pada tanggal 30 November 2022 Pukul 09.30 WIB"

agar apa yang diharapkan sesuai yang diinginkan. Sehingga terbentuklah masyarakat yang peduli, sejahtera, dan lainnya.

Sedangkan menurut analisis peneliti peran Ulama sebagai pengembangan kesadaran masyarakat, peran Ulama dalam penelitian ini merupakan penggerak masyarakat dalam memberikan kesadaran langkah pertama yaitu mengadakan musyawarah bersama. Dari hasil kegiatan tersebut mampu menghasilkan program baru dan sepakat mengadakan sosialisasi dalam kegiatan yang ada di Desa Pasir. Kegiatan sosialisasi dilakukan diberbagai kegiatan mulai dari Majelis Taklim, Pengajian, dan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya pendidikan formal atau umum saja melainkan pendidikan diniyah (keagamaan) juga penting, dan keduanya sama-sama penting. Selain itu juga meminta para orang tua khususnya orang tua dari anak yatim bisa memasukan anak-anaknya tersebut ke Pondok Pesantren Nurul Aitam. Tujuannya agar anak-anak yatim dapat dibekali ilmu baik ilmu umum, keagamaan hingga ketrampilan. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut perlahan mulai ada kesadaran dari masyarakat desa beberapa anak-anak yatim mulai tinggal. Tidak hanya anak yatim saja melainkan juga ada dari anak yang non yatim

- c. Adanya peran Ulama' dapat menciptakan program tabungan akhirat yang dianggap sebagai penghubung solidaritas masyarakat

Peran Ulama' dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengembangan kesadaran masyarakat desa akan tetapi juga mampu menciptakan program tabungan akhirat. Program tabungan akhirat ini di desain seperti gerakan peduli sosial terhadap anak yatim salah satunya yaitu penggalangan dana dan penarikan amal jariyah berupa gerabah padi. Kedua program tersebut tidak dilakukan setiap hari akan tetapi dalam jangka tertentu misalnya untuk penggalangan dana biasanya dilakukan pada saat ada kegiatan santunan anak yatim, sedangkan untuk penarikan amal jariyah berupa gerabah padi dilakukan setiap musim padi setahun sekali.

Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan program tabungan akhirat ini mampu menghubungkan solidaritas sosial di masyarakat sangat baik. Solidaritas sosial diartikan

sebagai wujud dari bentuk kepedulian sesama kelompok atau individu yang menunjukkan pada suatu hubungan antara individu dan kelompok yang berdasarkan pada moral, kolektif, kepercayaan yang dianut dan diperkuat oleh pengalaman emosional.⁸² Jika dikaitkan dalam teori Sosiologi oleh Emile Durkheim program tabungan akhirat ini merupakan bentuk solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik merupakan bentuk solidaritas yang berdasarkan pada kesadaran kolektif yang dimiliki oleh antar individu masing-masing dengan memiliki sifat dan pola pikir yang normatif yang sama. Biasanya solidaritas mekanik ini berada di masyarakat tradisional atau pedesaan, contoh solidaritas mekanik yaitu saling gotong royong.⁸³

Menurut analisis peneliti, model yang digunakan dalam pengembangan masyarakat yakni adanya peran Ulama yang dapat menciptakan program tabungan akhirat ini merupakan model aksi sosial. Hal ini berdasarkan teori menurut Jack Rothman bahwa model aksi sosial berorientasikan pada tujuan kemampuan mempersepsi, berinteraksi serta berkomunikasi dengan lingkungan ataupun orang lain.⁸⁴ Jadi implementasi yang dilakukan oleh Ulama'desa sesuai dengan teori Emile Durkheim yang mampu mendorong solidaritas sosial masyarakat dan sudah senada dengan teori Jack Rothman yang mana program tabungan akhirat ini termasuk ke dalam model pengembangan masyarakat berupa aksi sosial.

- d. Dan peran Ulama'dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam antara lain: Pertama, sebagai pendidik agama (guru), yaitu mendidik, mengajar anak-anak yatim sesuai dengan kaidah keagamaan seperti kegiatan mengaji Al-Quran, mengaji Kitab Kuning dan lainnya. Kedua, sebagai pembimbing akhlak dan moral dengan metode Mauidzoh (nasehat). Dan Ketiga sebagai motivator.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kyai Ahmad Khotim dalam membagikan motivasi pada

⁸² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 50-51.

⁸³ Mir'atul Farikhah, Suci Isnawati, *Sosiologi: Kelas XI*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022), 8.

⁸⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 42-44.

anak yatim piatu untuk meningkatkan potensi diri yaitu ia menerapkan kalimat Tut wuri handayani. Maksudnya dalam memberikan motivasi terhadap anak yatim piatu agar mampu meningkatkan potensi terhadap dirinya Bapak Kyai Khotim ikut serta juga dalam melakukan kegiatan misal kegiatan Ro'an (Kerja bakti bersih-bersih pondok) ia tidak hanya menyuruh anak-anak asuhnya saja akan tetapi ia juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuannya agar bisa menjadi panutan bagi mereka supaya mereka bisa maju.

- e. Sebagai pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nisrofah peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam tidak hanya dari peran Ulama' laki-laki saja melainkan ada beberapa dari peran Ulama' perempuannya. Seperti halnya ia berperan sebagai pengasuh sekaligus pengurus bendahara 2 di Pondok Pesantren Nurul Aitam, sedangkan peran perempuan lainnya dalam proses perkembangan anak asuh di Pondok Pesantren ada ananda Sinta Nada sebagai pendamping belajar anak asuh perempuan. Dan sejauh ini peran Ulama' lainnya berperan sebagai partisipan/simpatis. Misalnya ketika dari pihak pengasuh maupun pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk santunan anak yatim piatu dari pihak tersebut ikut melibatkan peran serta dari organisasi keagamaan perempuan seperti fatayat, muslimat dan IPPNU.⁸⁵

2. Proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam

Menurut Ahmad Mutohar yang dikutip oleh Vilatus Sholikhah, pemberdayaan diartikan sebagai mengubah pola berpikir (mindset) dari pengetahuan dan pemahaman dengan harapan agar merubah menjadi sikap yang positif, sehingga dapat mewujudkan perilaku yang nyata sebagai bentuk usaha dalam mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik

⁸⁵ Nisrofah Selaku Peran Ulama' Perempuan, wawancara oleh peneliti 13 April 2023 Pukul 09.00 WIB, tempat di Aula Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, wawancara 9, transkrip.

dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan. Pemberdayaan juga memiliki makna sebagai meningkatkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dengan tujuan agar meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, ketrampilan, dan lainnya.⁸⁶

Adapun pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam ini meliputi Pertama, pendidikan baik itu formal ataupun non formal. Kedua, bidang keagamaan di Pondok Pesantren, ketiga ketrampilan dan keempat bidang bantuan sosial.

Sedangkan proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam meliputi proses penyandaran seperti ajakan, melakukan diskusi dengan anak asuh dengan memberikan motivasi, penjadwalan dan kesadaran diri sendiri. Kedua, pembekalan ketrampilan, anak asuh diberikan pembekalan ketrampilan sesuai dengan passion yang dimiliki mulai dari Seni Baca Qur'an, kitobah, rebana, budidaya ikan hingga berwirausaha. Tujuannya tidak lain agar si anak memiliki skill untuk melanjutkan kehidupan dimasyarakat. Dan ketiga, ada partisipasi dari anak asuh, dalam melakukan proses pemberdayaan diperlukan adanya partisipasi dari anak asuh apabila tidak ada partisipasi dari mereka maka kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan.

Dari analisis data penelitian yang dikaitkan dengan teori menurut Jim Ife mengatakan proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran dari seseorang dan proses pemberdayaan meliputi proses penyandaran, pembekalan ketrampilan dan partisipasi masyarakat.⁸⁷ Adapun program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Aitam sudah senada dengan teori Ahmad Mutohar yang dikutip oleh Villatus Sholikhah dan proses pemberdayaan sudah sesuai dengan teori Jim Ife. Meskipun hasilnya belum dikatakan maksimal mungkin akan tetapi usaha yang dilakukan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Aitam dalam memberdayakan anak yatim piatu tersebut masih berkelanjutan secara maksimal. Meskipun dari

⁸⁶ Villatus Sholikhah, "Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal of Economic and Islam Law* Vol.9, No. 1 (2019). Diakses pada tanggal 21 November 2022 Pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Jim Ife Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 622.

mereka ada yang bertempat tinggal di rumah akan tetapi bagi anak-anak yatim yang tinggal di rumah masih juga diperhatikan oleh pihak pengurus pondok tersebut mulai dari pendidikan, hingga bantuan sosial. Sehingga yang awal mula anak yatim yang kategori dhuafa tidak berdaya menjadi berdaya.

3. Kendala dan tingkat keberhasilan pemberdayaan anak yatim melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam

a. Kendala

Kendala dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam ini berbagai macam mulai dari anak yatim piatu sendiri, beberapa ada kegiatan yang kurang maksimal di bidang ketrampilan hingga kurangnya pendamping belajar di malam hari. Dari anak yatim piatu kendalanya meliputi kadang sulit diatur, merasa bosan, nakal dan lainnya. Begitu juga yang disampaikan oleh ananda Dewi Muyasaroh dan Radhatul Jannah, keduanya merupakan anak asuh di Pondok Pesantren Nurul Aitam kendala yang mereka hadapi hampir sama yaitu kurang mengatur waktu dan keduanya sulit meminta izin ketika ada tugas dari sekolah yang bertugas kelompok.

Sedangkan kendala lainnya kurang maksimal dalam beberapa kegiatan seperti pelatihan Kitabah, karena kegiatan tersebut yang mendampingi atau menjadi guru yaitu dari anak asuh sendiri yang dewasa atau yang pandai sehingga kegiatan tersebut kadang diadakan kadang tidak jadi dinilai kurang maksimal. Dan kurang adanya peran pendamping belajar pada anak-anak pada malam hari. Begitu juga yang telah disampaikan oleh saudari Sinta Nada Husna selaku Mahasiswi UMK yang berperan dalam pendampingan belajar anak asuh di Panti Asuhan/Pondok Pesantren Nurul Aitam ini bahwa kurangnya pendamping belajar tersebut merepotkan dirinya karena ia merasa belum sepenuhnya mendampingi semaksimal belajar anak-anak dikarena ia juga masih berkuliah sehingga ia berharap ada penambahan atau relawan yang ikut dalam pendampingan belajar anak asuh di Pesantren tersebut.

Tidak hanya itu mengingat jumlah anak lebih banyak dari mayoritas yang bersekolah berbeda tempat.⁸⁸

Dari kendala tersebut solusi yang harus dilakukan yaitu mulai dari anak yatim piatu kendalanya masih wajar karena itu merupakan sifat manusiawi jadi wajar kalau anak-anak asuh tersebut merasa bosan, nakal, sulit diatur dan lainnya. solusinya dijelaskan secara perlahan terhadap anak-anak asuh. Kemudian kendala terhadap kegiatan yang kurang maksimal seperti kegiatan Seni Baca Al-Qur'an (Tilawah) yang kurang berjalan lancar seperti tahun sebelumnya dikarenakan pelatihnya sibuk, solusinya mungkin bisa menghadirkan pelatih atau anak asuh yang pernah menjuarai lomba dalam kategori tilawah. Dan kendala kurangnya pendamping belajar di malam hari, solusinya bisa membuat open requitment pendampingan belajar untuk anak yatim piatu di Pondok Pesantren Nurul Aitam.

b. Tingkat Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam ini bisa dikatakan 85%, karena rata-rata anak yang tinggal di tempat tersebut mendapatkan fasilitas yang sama mulai dari bidang pendidikan baik forma maupun pendidikan non formal. Bagi anak asuh yang sudah menyelesaikan pendidikan diniyah maka dilanjutkan dengan kelas wusto atau diniyah pondok tujuannya agar mereka sama-sama melakukan aktivitas di siang hari. Selanjutnya hasil pemberdayaan dalam bidang keagamaan mampu mencetak anak asuh yang berakhlak karimah. Hasil pemberdayaan dalam bidang ketrampilan mampu meningkatkan ketrampilan anak asuh agar memiliki skil sehingga bisa dikembangkan ketika bermasyarakat. Dan hasil bidang bantuan sosial membantu anak-anak asuh dalam memenuhi kebutuhan individualnya.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Kyai Ahmad Khotim menjelaskan bahwa anak-anak yang tingga

⁸⁸ “Sinta Nada Husna Sebagai Pendamping Belajar Anak Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Aitam,” wawancara oleh peneliti 10 Januari 2023 Pukul 19.30 WIB, tempat di Aula Putri Pondok Pesantren Nurul Aitam, wawancara 6, transkrip.

di Pondok Pesantren Nurul Aitam mampu bersaing dengan lainnya bahkan dari beberapa anak menjuarai baik juara kelas lomba hingga lainnya. Selain itu, ada alumni yang pernah tinggal menjadi orang hebat ada yang menjadi seorang tilawah hingga menjadi guru. Begitu juga yang telah disampaikan oleh ananda Mila Ulfa selaku alumni, ia mampu mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan di Pondok Pesantren Nurul Aitam ini sehingga bisa mengantarkan menjadi orang hebat dan diundang di berbagai acara mulai acara pengajian, nikahan hingga lainnya.

